

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mencakup luas berbagai bidang ilmu, diantaranya bidang ilmu matematika. Matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Matematika dalam kehidupan sehari-hari diperlukan untuk perhitungan dan pengukuran. Selain itu matematika juga diaplikasikan dalam ilmu-ilmu lain seperti kimia, fisika, biologi, ekonomi, dan lain sebagainya. Karakteristik matematika salah satunya adalah memiliki kajian objek yang abstrak, hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Matematika di sekolah, dianggap sebagai mata pelajaran sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal inilah yang menyebabkan keberhasilan siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain.

Dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran sendiri melibatkan dua aspek yakni guru dan siswa. Proses pembelajaran ini akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa, sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi akan bernilai positif bila proses pembelajaran berlangsung secara baik dan benar. Perubahan yang bernilai positif ini bisa berupa keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, perubahan sikap maupun prestasi belajar.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap dan kecakapan (psikomotor) yang dikuasai oleh siswa, dan segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Sedangkan *outcome* merupakan perubahan pada diri siswa akibat suatu proses pembelajaran yang dapat diketahui manfaatnya pada jangka panjang (Hamzha,2011;187).

Guru sebagai personil penting dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan prestasi siswa. Guru dituntut memberikan kenyamanan selama pelajaran berlangsung, memancing keberanian siswa untuk bertanya sehingga tumbuhnya sikap percaya diri pada siswa. Selain itu guru dituntut pula untuk terus mengikuti perkembangan wawasan baru dalam pembelajaran, sehingga pelajaran tidak hanya berfokus pada buku melainkan cenderung lebih mengarah pada kenyataan yang ada di sekitar siswa.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi sangat penting apabila hasil belajarnya dapat diketahui atau diukur. Untuk kepentingan ini maka perlu dilakukan penilaian dan evaluasi oleh seorang guru (penilai). Penilaian (*asseement*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui mutu dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, maka akhir dari proses pembelajaran itu, perlu dilakukan kegiatan penilaian dan evaluasi. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Menurut Djamari (2008:5) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga menjadi aspek pendukung untuk membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpandangan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan secara sadar strateginya sendiri dalam belajar, sedangkan guru membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Slavin,1994; Abruscato,1999). Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berperan aktif, mau bekerja sama dengan siswa yang lain, bertanggung jawab, mencari masalah dan memecahkannya. Model pembelajaran kooperatif seiring dengan perkembangan zaman dan gagasan, berkembang dengan berbagai tipe. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevasinya dengan keadaan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat dan perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: 1) *Assurance*, yakni berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan akan berhasil yang mendorong individu mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, 2) *Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa, atau pengalaman-pengalaman nyata dan yang dilalui siswa sehingga pelajaran yang mereka ikuti kiranya dirasa memiliki manfaat atau berguna bagi kehidupan mereka, 3) *Interest*, berhubungan dengan minat, rasa keteratrikan, rasa suka, perhatian tanpa ada yang menyuruh, 4) *Assessment*, serangkaian kegiatan yang digunakan untuk

mengukur prestasi belajar yang dilakukan dalam bentuk evaluasi, 5) *Satisfaction*, yaitu segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas apa yang dicapai. Keberhasilan dan kebanggaan tersebut menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Penggunaan model pembelajaran ARIAS dilakukan sejak awal sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Artinya dalam satuan pelajaran tersebut, sudah tergambarkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga terhadap siswa. Jadi dalam model pembelajaran ARIAS sudah tergambar mulai dari awal pelajaran, dan guru tidak hanya mementingkan kepada domain kognitif siswa saja tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan diterapkan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, mencari sendiri permasalahan dan siswa mampu saling kerja sama dalam menemukan solusi pemecahan masalah matematika serta dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran. Untuk itu kreativitas seorang guru dalam mengkondisikan pembelajaran sangat dibutuhkan termasuk dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada SMP Negeri 5 Kupang dan diskusi bersama guru mata pelajaran, terlihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peran guru dalam proses pembelajaran lebih

dominan hal ini menyebabkan kejenuhan dan monotonnya proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Terbukti dari berbagai hasil ulangan harian siswa dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa cenderung rendah. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa mengungkapkan bahwa hasil analisis inferensial diperoleh $t_{hit} = 3,492 > t_{\alpha} = 2,000$ maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran *konvensional* pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa. Dengan demikian, adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Hindayani dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika di SD. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t, diperoleh hasil $t_{hit} = 4,848 > t_{\alpha} = 2,000$. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara model pembelajaran *ARIAS* dan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah

36,371. Sedangkan, rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok kontrol adalah 27,654. Hal ini berarti, rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok kontrol ($36,371 > 27,654$). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) di SD. Untuk itu model pembelajaran ARIAS dapat menjadi solusi yang tepat bagi guru dalam permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan perpangkatan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah – istilah yang digunakan serta untuk mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan , maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

- 3) Model Pembelajaran ARIAS adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta minat atau perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan mengadakan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata siswa sesuai materi pembelajaran dan mengadakan evaluasi yang pada akhirnya memberikan kepuasan atau kebanggaan bagi siswa terhadap dirinya sendiri dan pembelajaran.
- 4) Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bentuk perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran tertentu yang telah dilakukan.
- 5) Prestasi Belajar Matematika adalah hasil yang telah dicapai siswa sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- 2) Bagi guru dapat memberi informasi khususnya guru matematika sehubungan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- 3) Bagi siswa menjadi sarana pembelajaran untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.